

**APLIKASI MUSIK DIGITAL BERBASIS KOMPUTER
DALAM PENERAPAN LITURGI IBADAH JEMAAT MIRACLE SERVICE
DI GEREJA BETHEL INDONESIA**

Oleh: Frenklin, Dwi Sutrianto, Epifani Omega.

franklin.evoo007@gmail.com, antoniostudio22@gmail.com,
epifaniomega@ukrimuniversity.ac.id.

Abstract

As the development of the digital world is increasingly advanced, especially in the field of music, many churches have responded to this progress by starting to implement sequencers in the liturgical format of worship. One of them is Gereja Bethel Indonesia Jemaat Miracle Service, Yogyakarta. This church has used a sequencer in its worship music arrangements. This study aims to determine the manufacturing process and function of the sequencer in the arrangement of worship at Gereja Bethel Indonesia Jemaat Miracle Service. The research method used in this writing is qualitative research. The location of this research was conducted at Gereja Bethel Indonesia Jemaat Miracle Service. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and literature study, with data analysis techniques namely the reduction, presentation, and conclusion stages.

Key Words: Arrangement, Music digital, Sequencer, Church music.

Abstrak

Seiring perkembangan dunia digital yang semakin maju khususnya di bidang musik, banyak gereja yang menyikapi kemajuan tersebut dengan mulai menerapkan sequencer dalam format ibadah liturgi. Salah satunya adalah Gereja Bethel Indonesia Jemaat Miracle Service, Yogyakarta. Gereja ini telah menggunakan sequencer dalam aransemen musik ibadahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan fungsi sequencer dalam penataan ibadah di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Miracle Service. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Miracle Service. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka, dengan teknik analisis data yaitu tahap reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Kata Kunci : Aransemen, Musik digital, Sequencer, Musik Gereja.

Pendahuluan

Musik memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan, selama ini musik selalu menjadi bagian dari peradaban manusia. Musik memiliki unsur yang paling kuat dalam mempengaruhi manusia, sehingga musik paling berperan dalam konteks keagamaan, politik maupun fungsi sosial. Dalam agama Kristen, musik adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan, bahkan agama Kristen sering disebut sebagai agama bernyanyi, dan bahkan ada kalimat yang mengatakan “Jemaat

Kristen adalah jemaat yang bernyanyi”. Hal tersebut terjadi karena di dalam penyembahan Kristen terdapat elemen yang sangat menarik, yaitu adanya nyanyian dan instrumen yang hadir sebagai bagian dari prosesi ibadah atau tata ibadah di gereja. Secara umum, musik adalah penghayatan isi hati dari manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai keselarasan yang indah. Apabila dilihat dari fungsi musik secara umum, musik adalah sarana untuk mengobjektifkan pengalaman

batin seseorang sehingga dapat dipahami atau dimengerti maknanya. Dalam hal ini berarti musik memberikan fungsi lain yaitu sebagai media komunikasi yang bersifat simbolik.

Penggunaan media digital dalam musik ibadah gereja adalah sebuah analisis reflektif terhadap lahirnya budaya populer yang sudah lama mampir dalam gereja masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dalam ibadah di gereja sebagai imbas dari percikan dan pengaruh budaya populer yang sudah lama mampir dan telah diterima oleh gereja. Lagu dari musik populer biasanya memiliki tempo yang menenangkan dan ritme yang mudah untuk diingat. Kumpulan lirik dalam lagu populer juga lebih mudah dirasakan oleh pendengarnya. Meski demikian, harapan semua orang Kristen mempunyai sikap optimisme dan memandang budaya populer dari sudut pandang positif, sehingga dapat menerima yang positif sebagai media komunikasi yang efektif bagi kemajuan pelayanan gereja pada masa yang akan datang.

Gereja Bethel Indonesia jemaat Miracle Service atau biasa disingkat GBI MS adalah salah satu dari sekian banyak gereja beraliran karismatik di kota Yogyakarta yang menggunakan musik digital berbasis komputer dalam liturgi ibadahnya. Dengan berbagai sumber daya yang ada dan keterampilan para musisi yang terlibat di dalamnya, gereja ini mampu mengaplikasikan musik digital berbasis komputer atau lebih tepatnya digunakan istilah *sequencer* pada ibadah raya di setiap minggunya. *Sequencer* adalah perekam *multitrack*, artinya perekam yang mampu merekam berbagai *track* atau instrumen musik seperti piano, gitar elektrik, gitar bas dan lainnya secara bergantian lalu menggabungkannya menjadi satu kesatuan musik yang berguna untuk menghadirkan suasana atau elemen musik yang tidak dapat dimainkan dalam format grup musik standar (gitar elektrik, gitar bas, piano dan drum).

Pujian dan penyembahan yang dipadukan dengan keteraturan tempo dan berbagai instrumen tambahan dalam *sequencer* dapat membuat musik dalam ibadah menjadi

lebih indah. Hal ini membuat lagu yang dinyanyikan dalam ibadah menjadi lebih kaya akan instrumen tambahan yang mungkin tidak dapat dimainkan atau dihadirkan secara langsung serta mempengaruhi suasana dan nuansa saat ibadah sedang berlangsung. Namun faktanya, tidak semua gereja dinilai mampu untuk menggunakan metode penggunaan musik digital berbasis komputer ini dalam liturgi ibadah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Landasan teori adalah dasar dari sebuah penelitian yang perlu ditegaskan supaya suatu penelitian memiliki dasar yang kuat dan tidak hanya sekedar aktivitas coba-coba.

Pengertian Pembelajaran

Menurut Dani and Guli (2010) musik rohani mampu mempengaruhi suasana hati seseorang yang sedang merasakan galau, sedih, gelisah bahkan mampu menambahkan keimanan seseorang. Musik rohani dapat membantu proses ibadah karena bersifat ekspresif daripada berbicara. Segala perasaan manusia dapat disampaikan dengan intensitas yang lebih tinggi dan diekspresikan melalui nada-nada, melodi, tempo, dan irama yang ada di dalam musik.

Manfaat dari musik rohani adalah relasi vertikal. Musik rohani atau bisa disebut sebagai musik gerejawi, merupakan sarana pendukung yang meliputi penyembahan, pemujaan, doa, dan pengucapan syukur. Hal ini sesuai dengan arti penyembahan yang dalam bahasa Inggris disebut *worship*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *weorthscipe*. Kata ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu *weorth* (*worthy*) dan *scipe* (*ship*). Artinya, menghargai atau menghormati seseorang (Pangaribuan 2017).

Perkembangan Musik

Musik merupakan salah satu dari bagian terpenting bagi masyarakat di seluruh

dunia, musik adalah seni yang berusaha untuk mengisi jiwa dan melukiskan emosi melalui lagu. Seni menjadi salah satu alat penanda pernyataan tingkatan budaya satu bangsa. Seni dan musik dapat diibaratkan seperti dua sisi logam yang saling berhubungan. Hal ini bisa dilihat dari apa yang terjadi pada masa modern kini khususnya pada bidang perekaman digital yang juga mengalami perkembangan pesat di kalangan musisi negeri. Perkembangan yang paling berarti pada periode ini adalah pada teknologi musik, *recording*, dan *sound effect*. Sekitar tahun 1940, perusahaan-perusahaan besar mulai memproduksi alat-alat musik elektronik, seperti gitar elektrik (tahun 1930), bas gitar (tahun 1950), dan *keyboard* (1935). Dengan adanya alat-alat musik elektronik ini, pertunjukan musik tidak hanya dilakukan pada opera dan orkestra saja, tetapi juga dalam bentuk band, dan semenjak itu mulai bermunculan grup musik terkenal dan musisi-musisi legendaris.

Jika diikuti dari dunia rekaman masa lalu sampai saat ini sangat jelas ditemui perkembangannya, contohnya sistem rekaman analog yang berkembang menjadi sistem perekaman digital. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa musik itu mengalami perkembangan. Dimulai dengan diperkenalkannya *compact disk* (CD) ke pasar pada awal tahun 1980-an, industri musik memulai transformasi dari analog ke digital. Perubahan memicu transformasi musik sebagai produk menjadi musik sebagai layanan hiburan. Pada era ini, musik elektronik menjadi lebih dominan dalam musik populer, dengan ketergantungan yang lebih besar pada *synthesizer*, dan sekelompok musisi dan pedagang musik mengembangkan *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI).

Hal ini juga yang menjadikan para musisi atau *audio engineer* sebagian besar memutuskan untuk beralih ke sistem perekaman secara digital yang kita kenal dengan sebutan DAW (*Digital Audio Workstation*). DAW adalah sebuah perangkat piranti lunak (*software*) yang memungkinkan para musisi untuk melakukan perekaman

musik, *mixing*, *mastering* bahkan dapat melakukan proses pengubahan berbagai elemen suara sesuai yang diinginkan (*sound editing*).

Proses Pengaplikasian DAW *Digital Audio Workstation* (DAW) adalah sebuah *software* yang didesain untuk mengakomodasi penggunaannya untuk merekam, *mixing*, *mastering* dan mengubah suara yang telah direkam (*editing*). Dari awal ditemukannya pada pertengahan era 1970-an, DAW telah banyak mengalami banyak sekali perkembangan. DAW saat ini bisa dibilang adalah sebuah hasil perkembangan teknologi yang mengagumkan, karena produk-produk DAW sekarang ini tidak hanya mampu menggantikan semua *alat-alat musik instrumen* yang ada dalam sebuah studio rekaman, tetapi juga mampu membuat proses produksi sebuah musik menjadi semakin mudah dari waktu ke waktu.

Sebagaimana piranti lunak (*software*) pada umumnya, DAW juga membutuhkan sebuah komputer/laptop yang layak agar DAW yang kita gunakan dapat beroperasi dengan baik.

Salah satu perangkat penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan *software* ini adalah CPU (*Central Processing Unit*) dan RAM (*Random Access Memory*) dari komputer. Karena *software* ini bisa menggunakan perangkat komputer yang mumpuni atau bisa menunjang proses pembuatan *sequencer*. Umumnya untuk sebuah *software* DAW bekerja dengan cukup baik pada komputer dengan spesifikasi minimum Quad Core (CPU) dan 8GB memori pada RAM. Selain sebuah komputer yang layak, alat tambahan yang dibutuhkan dalam pengoperasian DAW adalah *audio interface*. *Audio interface* adalah perangkat yang memungkinkan untuk merekam instrumen apa pun atau vokal pada komputer.

Pemilihan WAV Sebagai Format Audio

Perlu diketahui dalam membuat musik berbasis komputer adalah menentukan format audio yang mendukung kualitas audio yang

dihasilkan. Format audio adalah kategori format berkas (*file*) digital untuk representasi informasi audio beserta meta-datanya. Sejumlah format audio ada berdasarkan sifat data yang terkandung dalam *file* audio. *File* tersebut dapat disimpan dalam format audio terkompresi maupun tidak terkompresi. Format audio populer termasuk MP3, WAV, PCM dan WMA. Namun yang akan dikaji dalam tulisan ini dalam menentukan format audio dalam pembuatan musik digital berbasis komputer adalah WAV, ini dikarenakan WAV menggunakan bahasa pemrograman (*coding*) PCM (*Pulse Code Modulation*) yang membuat detail yang dihasilkan oleh audio analog digital tidak hilang.

WAV (*Waveform Audio File Format*) adalah format audio yang pertama kali dikembangkan oleh Microsoft RIFF (*Resource Interchange File Format*). RIFF pada dasarnya adalah implementasi kecil dari IFF (*Interchange File Format*), format ini dapat menyimpan berbagai jenis data dan biasanya diberi nama untuk data yang dikandungnya seperti WAV menyimpan audio PCM, MIDI dan AVI (*Audio Video File Interleaved*). WAV sendiri adalah format file yang berisikan informasi mendasar tentang data suara dan berbagai potongan suara yang bersifat asli atau aktual. WAV memiliki keunggulan menjadi salah satu format audio terbaik untuk mengedit audio dengan kualitas *high-fidelity*. Format audio yang memiliki ekstensi bernama .wav atau .wv rupanya memiliki kekurangan yaitu ukuran *file* sangat besar dengan maksimal ukurannya 2 GB.

Kajian Musik dari Ilmu Analisa dan Aransemen

Music director (MD) dituntut untuk mampu menganalisis struktur (bagian) lagu dan menguasai ilmu aransemen yang mencakup 3 bagian penting yaitu (1) aransemen vokal, (2) aransemen instrumen dan (3) campuran aransemen antara vokal dan instrumen. Ini diperlukan karena dalam proses penerapan musik digital berbasis komputer (*sequencer*), seorang MD bertugas untuk membuat iringan musik yang berjalan pada

latar musik iringan dengan menambahkan berbagai instrumen tambahan seperti *sound effect*, *drum loop*, *synthesizer*, *pad* dan lain sebagainya. Adapun unsur-unsur musik tersebut yaitu, notasi musik, garis para nada, tanda kunci, tanda birama, tanda kromatis, tangga nada mayor, tangga nada minor, interval, akord triad, tempo dan dinamika. Maka dari itu, penulis akan menjabarkan teori musik yang mencakup tentang analisa lagu dan aransemen sebagai berikut:

Analisa Struktur Lagu

Menurut Soemanang (2013), ilmu analisis musik adalah memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan di sini berarti memandang awal dan akhir sebuah lagu serta beberapa perhentian di tengah gelombang dinamika yang naik turun serta puncak lagu (titik klimaks dari lagu) dengan kata lain melihat lagu dari segi strukturnya. Hanya dengan cara seperti inilah kita dapat menemukan unsur seni dalam sebuah karya musik, sehingga musik bukanlah sekedar nada-nada yang hanya dibaca dan dibunyikan satu persatu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi objek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian paling akhir untuk menemukan unsur-unsur musik yang tersusun dalam elemen-elemen musik yang membentuk satu bagian utuh. Namun dalam penerapan metode ini pada musik populer, MD dituntut untuk dapat menganalisis bagian lagu seperti: *intro*, *verse*, *pre-chorus*, *chorus*, *bridge*, *interlude* dan *outro*. Dimana istilah ini dipakai secara umum oleh banyak musisi awam dalam mempermudah dalam proses menentukan struktur lagu.

Aransemen

Menurut Feri (2016), aransemen adalah mengolah atau menyusun atau mengadaptasi atau menggabungkan kembali

suatu komposisi musik baik melalui medium yang berbeda, ataupun melalui suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa dengan tetap mempertahankan esensi musik aslinya. Aransemen dikerjakan melalui berbagai pengolahan pada komponen musikal dan instrumentasinya, tanpa mengubah arti musikal dari komposisi aslinya. Sebuah lagu yang ditulis tentu akan melalui proses aransemen, yang membuat sebuah lagu mencapai nilai-nilai yang lebih artistik.

Ada dua bentuk yang konvensional yang dijadikan acuan dalam proses aransemen, yaitu tema dan variasi. Bentuk yang disebut tema dan variasi dipergunakan secara luas dalam periode klasik, baik sebagai sebuah lagu bebas atau sebuah bagian dari simfoni, sonata, atau kuartet gesek. Dalam sebuah tema dan variasi, satu ide musikal dasar (tema), diulang-ulang dan tiap kali diubah sedemikian rupa. Bentuk ini dapat disimpulkan sebagai tema (A), variasi 1 (A'), variasi 2 (A''), variasi 3 (A''') dan sebagainya, setiap tanda pokok menandai sebuah variasi dari ide dasar. Variasi-variasi dapat mencakup modifikasi yang luas sehingga ide yang asli menjadi tidak jelas.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *sequencer* dalam ibadah gereja Miracle Service Yogyakarta cukup membantu terlaksananya ibadah dengan baik. Adapun untuk penggunaan *sequencer* di gereja lain tidak wajib digunakan. semua kembali ke kebutuhan masing-masing gereja.

Daftar Kepustakaan

Format, File. Pelajari Tentang File Format Audio dan API yang Dapat Membuka dan Membuat File Audio. <https://docs.fileformat.com/id/audio/>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

Sirait, Rajiman Andrianus. 2021. Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah di Gereja., *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni IV*, 11-21.

Truesdel Cliff. 2007. Mastering: Digital Audio Production. Indianapolis: Wiley Publishing.

Wijaya, Ricky Christian., 2008., Perancangan Video Clip Rohani Kristen "Ijinkanlah" dari Grup Musik STRANGERS Beserta Media Pendukung Promosi. Tesis. Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Yesternight. Macam-macam Format File Audio Beserta Kekurangan dan Kelebihan. <http://yesternight.id/tips-trick/macam-macam-format-file-audio-beserta-kelebihan-dan-kekurangan>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023.